

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil Pasar Sentra Antasari Banjarmasin**

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Kota Pusat Pemerintah (Ibu Kota Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis. Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan (LS) dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur (BT). Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relative datar. Pada waktu air pasang hamper seluruh wilayah digenangi air. Sesuai dengan kondisinya kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan datar yang sudah ada. Luas wilayah kota Banjarmasin yakni 98,46 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,26 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dan berbatasan wilayah dengan Kabupaten Barito Kuala (Utara dan Barat) dan Kabupaten Banjar (Timur dan Selatan).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, data jumlah pasar yang dimiliki pemerintah Kota Banjarmasin sebagaimana dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Pasar Milik Pemerintah Kota Banjarmasin 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Pasar
1	Banjarmasin Selatan	2
2	Banjarmasin Timur	5
3	Banjarmasin Barat	4
4	Banjarmasin Tengah	15
5	Banjarmasin Utara	2

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian

a. Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Pesatnya perkembangan kota Banjarmasin dalam sektor ekonomi membuat aktivitas para pedagang pun meningkat, seiring dengan kenaikan daya beli masyarakat dalam berbelanja kebutuhan hidup. Aktivitas perdagangan tradisional di kota ini pun berangsur bergerak menuju ke bentuk dengan cara yang makin maju. Dengan teknologi yang harus berkembang, serta tuntutan masyarakat dengan gaya hidup lebih modern, maka pemerintah daerah Tk. II Banjarmasin berinisiatif untuk meremajakan suatu Kawasan niaga yang selama ini menjadi pusat perdagangan di Ibu Kota Kalimantan Selatan. Peremajaan yang di maksud adalah dengan penempatan pasar tradisional Pengeran Antasari kedalam bangunan baru dengan fasilitas

modern di lokasi yang sama, dimana pedagang lama tetap diprioritaskan. Dengan penerapan manajemen yang lebih maju serta kelengkapan fasilitas Gedung baru, membuat nilai investasi toko/kios/los alan meningkat setiap tahun.

Bentuk Gedung Sentra Antasari yang melebar dengan luas lahan 4,5 HA, berlantai 3, berisi 5.145 unit dari kios serta toko di lantai 1 dan 2, sampai pertokoan eksklusif di lantai 3, merupakan wahana yang luar biasa dalam menyediakan tempat bagi beragam kalangan pedagang di Banjarmasin. Pedagang berjualan dari dini hari mulai pukul 03.00 sampai 18.00 malam setiap hari. Alamat lokasi pasar Sentra Antasari yaitu terletak di Jalan Pangeran Antasari Kelurahan Kelayan Luar Kota Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun letak Gedung madrasah nya :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sampurna
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Kolonel Sugiono
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Sejahtera
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Pangeran Antasari

**Tabel 4.2 Data Kepada dan Anggota Dinas Pasar Sentra Antasari**

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Aziz, SE	Kepala UPTDI
2	Lidia Ariana, SE	Kabag TU

3	Rovy Robert	Staf
4	Fuji Rahman	Staf
5	Soedri HJ	Kantib
6	Fitriadi	Kantib
7	Fauzan	Kantib
8	Heriyadi	Kantib
9	Khairudin	Kantib
10	M.FaizalRizal	Kantib
11	M.Saleh	Kantib
12	H.A. Tarmiji	Kantib

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan saat dilapangan secara jelas mengenai Literasi Pedagang Pasar Sentra Antasari Tentang Perbankan syariah, maka diperoleh kasus-kasus mengenai literasi pedagang, yang menjadi informan ialah pedagang sayur yang ada di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin sebanyak 8 orang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nama : Matraji
- Usia : 56
- Jenis Usaha : Pedagang Sayur
- Alamat : Jl. Intan Telaga Biru Trisakti Banjarmasin

Berdasarkan wawancara pada hari sabtu, 15 April 2023 dengan Bapak Matraji di Pasar Sentra Antasari. Beliau tidak menggunakan produk dari Perbankan Syariah karena belum berminat dan belum memahami mengenai Perbankan Syariah. Bapak Matraji hanya mengetahui sedikit tentang perbankan syariah yang bersumberkan dari anak beliau yang memberikan informasi secara singkat apa itu perbankan syariah dan perbedaan dari perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yang beliau ketahui perbedaan dari perbankan syariah dan konvensional adalah Perbankan Syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan Perbankan Konvensional menggunakan sistem bunga yang dimana bunga ini termasuk riba dan dilarang oleh agama. Beliau juga menjelaskan bahwa beliau tidak mengetahui lebih rinci mengenai Perbankan Syariah.

2. Nama : Kasminah

Usia : 55

Jenis Usaha : Pedagang Sayur

Alamat : Jl. Intan Telaga Biru Trisakti Banjarmasin

Berdasarkan wawancara pada hari sabtu, 15 April 2023 dengan Ibu Kasminah di Pasar Sentra Antasari. Beliau tidak menggunakan produk/jasa Perbankan Syariah karena pengetahuan mengenai perbankan syariah tidak terlalu banyak dan belum mengerti bagaimana sistem dan perbedaan secara spesifik dengan

perbankan konvensional, yang beliau ketahui hanya Perbankan Konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan Perbankan Syariah tidak ada bunga dan selalu ada akad didalam sebuah transaksi, hanya itu saja yang beliau ketahui maka dari itu belum ada keinginan dari beliau untuk menggunakan produk/jasa Perbankan Syariah. Beliau mendapatkan informasi mengenai perbankan syariah dari media sosial secara singkat.

3. Nama : Hartini

Usia : 49 Tahun

Jenis Usaha : Pedagang Sayur

Alamat : Jl. Intan Telaga Biru Trisakti Banjarmasin

Berdasarkan wawancara pada hari Minggu, 9 April 2023 dengan Ibu Hartini di Pasar Sentra Antasari. Beliau mengetahui sedikit informasi mengenai Perbankan Syariah yang bersumberkan media, yang beliau ketahui dari Perbankan Syariah adalah bank syariah tidak ada tingkatan bunga berbeda dengan Perbankan Konvensional yang dimana bank konvensional ada tingkatan bunga yang di dalam Islam bunga termasuk riba dan riba sangat dilarang/haram. Meskipun beliau mengetahui secara singkat Perbankan Syariah tetapi beliau tidak menggunakan produk dari bank syariah karena memang belum ada niat untuk menabung disana.

4. Nama : Parni

Usia : 47 Tahun

Jenis Usaha : Pedagang Sayur

Alamat : Jl. Handil Bakti

Berdasarkan wawancara pada hari Minggu, 3 Mei 2023 dengan Ibu Parni di Pasar Sentra Antasari. Beliau memaparkan pernah bertransaksi menggunakan Bank Syariah namun hanya satu kali saja hanya untuk Transfer sejumlah uang ke anak yang lagi berpendidikan di Arab yang dibantu dengan menggunakan rekening teman beliau. Beliau mengetahui sekilas mengenai Perbankan Syariah, namun beliau tidak memahami secara detail tentang Perbankan Syariah. Ibu parni juga tidak mengetahui perbedaan secara spesifik perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional, Ibu parni mengungkapkan kembali jika beliau hanya melakukan transaksi tidak memahami atau mencari tau lebih jauh mengenai Perbankan Syariah.

5. Nama : Marsini

Usia : 43 Tahun

Jenis Usaha : Pedagang Sayur

Alamat : Jl. Handil Bakti

Berdasarkan wawancara pada hari sabtu, 3 Mei 2023 dengan Ibu Marsini di Pasar Sentra Antasari. Ibu Marsini tidak menggunakan produk apapun dari bank syariah. Beliau juga memaparkan jika beliau hanya pernah mendengar Bank Syariah

namun beliau tidak mengetahui apa itu Bank Syariah. Yang beliau ketahui adalah bank syariah dan bank konvensional sama-sama bank yang bisa melakukan transaksi. Oleh karena itu beliau tidak terlalu memahami lebih rinci tentang perbankan syariah. Yang dapat disimpulkan bahwa beliau hanya sekedar mendengar sebutan bank syariah.

6. Nama : Yoto  
Usia : 51 Tahun  
Jenis Usaha : Pedagang Sayur  
Alamat : Jl. Gatot Subroto

Berdasarkan wawancara pada hari Sabtu, 3 Mei 2023 dengan Bapak Yoto di Pasar Sentra Antasari. Bapak Yoto mengetahui dan memahami tentang Perbankan Syariah yang bersumberkan dari internet, beliau memaparkan bahwa Perbankan Syariah menurut aliran yang berbasis Islam dengan suku bunga paling terendah menurut syariat. Beliau mengetahui perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional secara singkat yaitu bank syariah bank Islam, bank swasta dan suku bunga tinggi syariah aktivitasnya menerapkan prinsip syariah sedangkan bank konvensional tidak sistem bagi hasil menggunakan akad sesuai syariat dan berdasarkan kesepakatan di awal, sedangkan bunga dalam bank konvensional tidak menggunakan akad, beliau juga mengetahui sedikit sistem yang digunakan dalam Perbankan



Syariah yang dimana beliau katakan jika Bank Syariah menggunakan akad disetiap transaksinya. Meskipun beliau mengetahui tentang perbankan syariah tetapi beliau tidak menggunakan produk dari Perbankan Syariah dengan alasan ingin lebih simple dan cepat karena biasanya di pasar tersebut hampir setiap pagi ada beberapa seles/pegawai dari Bank Konvensional yang melakukan transaksi keliling di pasar dan mempermudah nasabah untuk bertransaksi, sedangkan beliau tidak pernah melihat seles/pegawai dari perbankan syariah melakukan transaksi atau promosi di Pasar tersebut.

7. Nama : Yuli  
Usia : 43 Tahun  
Jenis Usaha : Pedagang Bumbu  
Alamat : Jl. Pramuka

Berdasarkan wawancara pada hari sabtu, 3 Mei 2023 dengan Ibu Yuli di Pasar Sentra Antasari. Beliau menggunakan produk/jasa Perbankan Syariah hanya sekali untuk tabungan haji, beliau mengetahui tentang perbankan syariah dan yang beliau pahami tentang perbankan syariah adalah tidak ada riba dalam bank syariah keuntungan yg diperoleh melalui bagi hasil sedangkan bank konvensional didapat dari bunga sistem dalam bank konvensional bunga yang ditetapkan tergantung jumlah uang yang dipinjam sedangkan dalam bagi hasil tergantung keuntungan

yang diperoleh yang digunakan dalam Lembaga keuangan syariah menggunakan Akad.

8. Nama : Anto  
Usia : 44 Tahun  
Jenis Usaha : Pedagang Sayur  
Alamat : Jl. Pekapuran Raya No.15

Berdasarkan wawancara pada hari sabtu, 3 Mei 2023 dengan Bapak Anto di Pasar Sentra Antasari. Bapak anto mengungkapkan bahwa beliau mengetahui dan memahami sedikit tentang perbankan syariah yang awalnya dari beberapa bank seperti mandiri syariah bni syariah dan bri syariah dan beberapa bank syariah lainnya dan kemudian disatukan oleh pak jokowi menjadi bank syariah indonesia atau disebut bsi. untuk konsep perbankan syariah karna sistemnya tidak haram atau riba karna menggunakan akad sesuai syariat islam. Beliau mengetahui perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional beliau mengungkapkan kalau bank syariah mengambil keuntungan dari bagi hasil dan bank konvensional dari bunga Bsi bagi hasil dengan akad-akad kalau setahu saya di konvensional hanya menggunakan bunga untuk mendapatkan keuntungan. Meskipun beliau mengetahui secara singkat mengenai perbankan namun beliau tidak menggunakan produk dari perbankan syariah karena menurut beliau lebih

gampang dan cepat bertransaksi dengan menggunakan bank konvensional.

### C. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil wawancara untuk mengetahui tingkatan literasi pedagang Muslim Pasar Sentra Antasari Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah. Menurut hasil survey yang dilakukan OJK (2019) ada beberapa pembagian tingkatan mengenai literasi keuangan, yaitu :

1. *Well literate*, dalam kemampuan ini seseorang memiliki kelebihan pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, meliputi: fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban tentang produk dan jasa keuangan, tentunya juga mempunyai keterampilan memanfaatkan dengan baik produk dan jasa keuangan.
2. *Suff Literate*, dalam kemampuan ini seseorang memiliki pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan juga produk dan jasa keuangan, meliputi: fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, dalam kemampuan ini seseorang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate*, dalam kemampuan ini seseorang tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan. Sehingga membuat mereka tidak mempunyai kebiasaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (Yudha, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa teori diatas mengenai tingkatan literasi ini saling berkaitan, karena pedoman wawancara yang digunakan seperti fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban tentang produk dan jasa keuangan, tentunya juga mempunyai keterampilan memanfaatkan dengan baik produk dan jasa keuangan yang ada dalam Perbankan Syariah. Jika seseorang dapat mengetahui semua indikator tersebut maka ia berada pada tingkatan 1 atau yang disebut *well literate*.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan terhadap delapan orang pedagang Pasar Sentra Antasari Banjarmasin menunjukkan tingkat literasi mereka.

1. Informan Pertama Bapak Matraji.

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau mengenai perbankan syariah, beliau menjelaskan bahwa beliau mengetahui secara garis besar mengenai Perbankan Syariah yang bersumber dari anak beliau yang memberikan informasi singkat tentang perbankan syariah dan perbedaan dari Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Namun beliau tidak menggunakan produk perbankan

syariah dan tidak mengetahui lebih jauh apa fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari Perbankan Syariah.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang Perbankan Syariah adalah faktor informasi. Sedikitnya informasi yang beliau dapatkan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan beliau mengenai Perbankan Syariah. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkatan literasi Bapak Matraji berada pada tingkatan *Less Literate*.

## 2. Informan Kedua Ibu Kasminah.

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau mengenai Perbankan syariah, beliau menjelaskan jika beliau tidak menggunakan produk perbankan syariah disebabkan minimnya pengetahuan mengenai perbankan syariah. Beliau hanya sedikit mengetahui dan memahami perbankan syariah seperti perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, beliau juga memahami sistem yang digunakan pada Bank Syariah.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang Perbankan Syariah adalah faktor informasi. Sedikitnya informasi yang beliau dapatkan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan beliau mengenai Perbankan Syariah. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkatan literasi Ibu Kasminah berada pada tingkatan *Less Literate*.

### 3. Informan Ketiga Ibu Hartini.

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau mengenai Perbankan Syariah, beliau menjelaskan jika beliau mengetahui sedikit informasi mengenai Perbankan Syariah yang bersumberkan dari media, beliau juga mengetahui perbedaan secara umum dari perbankan syariah dan perbankan konvensional. Meskipun beliau mengetahui secara singkat Perbankan Syariah, tetapi belum ada keinginan untuk menggunakan produk dari bank syariah.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang Perbankan Syariah adalah faktor sosial yang dimana beliau tidak memiliki keinginan untuk menggunakan produk bank syariah. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi Ibu Hartini berada pada tingkatan *Less Literate*.

### 4. Informan Keempat Ibu Parni.

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau tentang perbankan syariah, beliau memaparkan jika beliau pernah bertransaksi menggunakan Bank Syariah namun hanya satu kali saja untuk keperluan Transfer anak yang berada di Arab itupun dibantu dengan menggunakan rekening teman beliau, meskipun beliau pernah bertransaksi tetapi beliau hanya mendengar sekilas mengenai perbankan syariah namun beliau tidak mengetahui secara detail. Ibu parni juga tidak mengetahui apa perbedaan atau sistem yang digunakan Perbankan Syariah, beliau mengungkapkan kembali jika

beliau hanya melakukan transaksi singkat tetapi tidak memahami atau mencari tau lebih jauh mengenai Perbankan Syariah.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang perbankan syariah adalah faktor pengetahuan yang dimana ketidak ingin tauan beliau mengenai perbankan syariah, kurangnya informasi juga menjadi salah satu faktor hal yang mempengaruhi literasi. Meskipun beliau pernah melakukan transaksi namun beliau tidak mengerti bagaimana bank syariah bahkan tidak mengetahui perbedaan umum bank syariah dengan bank konvensional. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi Ibu Parni berada pada tingkatan *Not Literate*.

5. Informan Kelima Ibu Marsini,

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau mengenai perbankan syariah, beliau mengatakan jika tidak mengetahui tentang Perbankan Syariah beliau juga tidak mengetahui perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, yang beliau ketahui jika bank syariah dan bank konvensional sama-sama bank yang bisa melakukan transaksi.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang Perbankan Syariah adalah faktor social dan pengetahuan, beliau yang tidak tau sama sekali tentang perbankan syariah bahkan secara umum dan ketidakingintahuan beliau tentang perbankan syariah menjadi satu hal yang mempengaruhi literasi beliau mengenai perbankan syariah.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan tingkatan literasi Ibu Marsini berada pada tingkatan *Not Literate*.

6. Informan Keenam Bapak Yoto.

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau mengenai perbankan syariah, beliau mengatakan jika beliau mengetahui dan memahami tentang Perbankan Syariah yang bersumberkan dari Internet. Bapak yoto menjelaskan secara detail mengenai Perbankan Syariah termasuk sistem dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Namun meskipun beliau mengetahui secara rinci mengenai perbankan syariah, beliau tidak menggunakan produk dari perbankan syariah dengan alasan lebih simple dan lebih cepat menggunakan bank konvensional karena hampir setiap pagi ada beberapa sales/pegawai dari suatu bank konvensional yang berkeliling di sekitar pasar untuk melakukan transaksi. Beliau juga memaparkan jika belum pernah melihat dari pihak bank syariah yang berjalan atau menawarkan produk di Pasar tersebut.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang perbankan syariah adalah faktor pekerjaan. Karena pekerjaan beliau pedagang yang dimana beliau lebih memilih bank konven yang lebih simple karena pada dasarnya memang dari pihak bank tersebut yang lebih sering melakukan transaksi di pasar dan memudahkan nasabah untuk bertransaksi. Faktor informasi juga mempengaruhi literasi, karena informasi yang didapat dari pihak bank syariah sangat minim alias



tidak pernah ada promosi tentang produk atau layanan bank syariah sendiri ke pasar sentra antasari yang membuat minimnya literasi para pedagang mengenai perbankan syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan tingkatan literasi Bapak Yoto berada pada tingkatan *Less Literate*.

7. Informan Ketujuh Ibu Yuli.

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau mengenai perbankan syariah, beliau memaparkan jika pernah menggunakan produk/jasa perbankan syariah untuk keperluan tabungan haji, beliau juga mengetahui dan memahami tentang perbankan syariah. Ibu yuli juga dapat menjelaskan sistem serta perbedaan dari perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang perbankan syariah adalah faktor pengalaman, karena dari beliau sendiri memaparkan pernah menggunakan produk dari perbankan syariah yang membuat beliau mengerti tentang perbankan syariah dari perbedaan bank syariah dengan bank konvensional secara umum dan produk yang digunakan pada bank syariah. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan tingkatan literasi Ibu Yuli berada pada tingkatan *Suff Literate*.

8. Informan Kedelapan Bapak Anto.

Dari segi pengetahuan dan pemahaman beliau mengenai perbankan syariah, beliau mengetahui dan memahami sedikit mengenai

perbankan syariah beliau juga dapat menjelaskan mengenai merger dari Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah yang di gabung menjadi Bank Syariah Indonesia. Beliau juga dapat menjelaskan perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Meskipun beliau mengetahui jauh mengenai Perbankan Syariah namun beliau tidak menggunakan produk dari Bank Syariah karena menurut beliau lebih gampang bertransaksi dengan menggunakan Bank Konvensional.

Hal yang mempengaruhi literasi beliau tentang perbankan syariah adalah faktor pekerjaan. Karena pekerjaan beliau pedagang yang dimana beliau lebih memilih bank konven yang lebih simple karena pada dasarnya memang dari pihak bank tersebut yang lebih sering melakukan transaksi di pasar dan memudahkan nasabah untuk bertransaksi Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan tingkatan literasi Bapak Anto berada pada tingkatan *Less Literate*.

Berikut hasil dari tingkatan Literasi Pedagang Muslim Pasar Sentra Antasari Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah.

**Tabel 4.3 Tingkatan Literasi Pedagang Muslim Pasar Sentra**

**Antasari**

<b>NO</b>	<b>TINGKATAN LITERASI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	WELL LITERATE	0
2	SUFF LITERATE	1
3	LESS LITERATE	5
4	NOT LITERATE	2
5	TOTAL	8